

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di setiap jenjang pendidikan. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Menurut Apreasta, dkk. (2023), membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan. Sementara itu, keterampilan memirsra muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi, yang memungkinkan masyarakat pendidikan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Kegiatan seperti menonton video pendek serta mendengarkan radio atau sinjar (*podcast*) merupakan bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan memirsra (Mayang, dkk., 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar dilaksankana dengan mencakup kegiatan memahami informasi, gagasan, pesan, serta pengetahuan. Dalam proses memahami hal-hal tersebut, aktivitas berpikir memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung berlangsungnya proses berpikir secara maksimal (Anna, 2016). Sejalan dengan itu, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi sudah semestinya diterapkan oleh guru. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru cenderung hanya menggunakan teks dari buku tanpa melibatkan sumber teks lain sebagai referensi tambahan, terutama dalam pengembangan keterampilan membaca pada fase B.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan Berbahasa yang akan di gunakan sepanjang hidup. Sartika dan Surjarwo (2021, hlm.98) mengatakan bahwa dari emepat keterampilan Berbahasa, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama peserta didik. Keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan karena dalam semua proses pembelajaran melibatkan keterampilan membaca (Tantri 2016, hlm. 2). Selain itu

keterampilan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks bermasyarakat, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan karena hampir semua aktivitas melibatkan kemampuan membaca (Suparlan, 2021, hlm. 6). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap individu, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan menjadi kebutuhan dasar yang harus dikembangkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan, khususnya bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar melalui pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Muhyidin, Rosidin, dan Salpariansi (2018, hlm. 31) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman di masa depan. Dalam praktiknya, pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua aspek keterampilan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Keterampilan membaca permulaan diberikan kepada peserta didik di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), sedangkan keterampilan membaca pemahaman diberikan kepada peserta didik di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagaimana dijelaskan oleh Erfin (2016, hlm. 44). Sedangkan Irwan, dkk. (2016, hlm. 2) menekankan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar harus mampu menyajikan dan memilih bahan bacaan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moral serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran membaca di kelas tinggi, Ambarita (2021, hlm. 2337) menambahkan bahwa penting bagi pendidikan untuk menanamkan pemahaman kepada peserta didik bahwa membaca bukan hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga harus diiringi dengan kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman menjadi salah satu fokus utama yang perlu diperkuat agar peserta didik tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga mampu menangkap makna dan pesan dari bacaan yang mereka temui.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi aspek yang sangat penting bagi peserta didik karena melalui keterampilan ini mereka dapat mengakses pengetahuan, mendapatkan berbagai informasi, bahkan menikmati bacaan sebagai

sarana hiburan (Irawan, 2019 hlm. 67). Kemampuan membaca pemahaman harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengetahui informasi dan memahami isi dari sebuah bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kemudian dihubungkan dengan isi bacaan yang dibaca. Sebagian besar memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh peserta didik melalui kemampuan membaca pemahaman (Rohmawati dkk., 2019, hlm. 186). Kemampuan membaca pemahaman termasuk keterampilan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan, motivasi, dan bahan bacaan. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius karena berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan membaca peserta didik (Suryani, 2022, hlm. 117). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi syarat utama bagi peserta didik untuk memahami isi teks, menguasai materi pembelajaran, serta meningkatkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman harus dilakukan secara tepat dan efektif oleh pendidik di sekolah dasar.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sangatlah penting, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan berfokus pada tujuan serta pengembangan aspek-aspek membaca pemahaman (Nurchayadi, 2018, hlm. 195). Dalam penelitiannya Destiyanti (2019, hlm. 96) menyatakan bahwa tujuan utama dari membaca pemahaman adalah agar peserta didik dapat memahami isi, pesan, informasi, dan ide pokok bacaan dengan baik. Selain itu, aspek-aspek kemampuan membaca yang perlu dikembangkan meliputi pemahaman terhadap pengertian sederhana, makna bacaan, kemampuan menyimpulkan, serta kecepatan membaca (Ariawan, Utami, dan Rahman, 2018, hlm. 96). Agar tujuan dan aspek-aspek tersebut dapat tercapai, proses pembelajaran membaca pemahaman harus diselenggarakan secara interaktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Setyosari (2014, hlm. 22) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif memiliki dua unsur pokok, yaitu guru harus memiliki gagasan yang jelas

mengenai tujuan pembelajaran serta metode tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Masalah yang sering dialami oleh peserta didik dalam membaca terutama berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Salah satu kendala yang muncul adalah sikap peserta didik saat diberikan tugas membaca teks, di mana beberapa peserta didik tampak kesulitan untuk fokus pada kegiatan membaca. Mereka cenderung berbicara sendiri atau bercanda dengan teman-temannya. Selain itu, banyak peserta didik yang kurang lancar dalam menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dan kesulitan menjawab pertanyaan guru yang jawabannya sudah tersedia dalam teks tersebut. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik mudah merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat, perhatian, dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan membaca.

Hasil pengamatan di kelas IV A SDN Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini diperkuat oleh data nilai ulangan harian bahasa Indonesia kelas IV A yang menunjukkan rendahnya pencapaian kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Berikut ini penjabaran hasil observasi di kelas IV A SDN Lengkong:

Tabel 1. 1
Persentase Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Kelas IV A

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	0-50	0	0
2	51-69	18	60,27%
3	70-79	9	32,33%
4	80-90	2	7,40%
5	91-100	0	0

(Sumber : Guru Kelas IV SDN Lengkong)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata - rata ulangan harian bahasa indonesia peserta didik kelas IV A masih rendah yaitu 68. KKM dari ulangan harian bahasa indonesia sendiri adalah ≥ 70 . Dari 29 peserta didik di kelas IV A hanya 11 peserta didik yang nilainya tuntas memenuhi KKM, sedangkan 18 peserta didik lainnya tidak tuntas. Itu artinya persentase ketuntasan peserta didik pada keterampilan membaca di kelas IV A hanya berkisar 41%, sedangkan 59% peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh permasalahan membaca pemahaman yang muncul pada peserta didik yaitu, ketidak mampuan untuk menyusun kembali inti yang terkandung dalam teks bacaan, peserta didik kesulitan memahami teks bacaan pada soal sehingga ketika peserta didik berikan tugas atau pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan peserta didik cenderung tidak dapat menjawab dengan benar. Melalui pengamatan kali ini, diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana saat proses pembelajaran guru lebih banyak melakukan aktivitas dari pada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru atau dengan peserta didik yang lainnya kurang. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga menyebabkan sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pembelajaran membaca pemahaman merupakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik cenderung membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan perhatian khusus untuk peserta didik agar dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman seperti yang dirapkan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan suatu langkah atau tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Keberagaman model pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan (Albina dkk., 2022, hlm. 941). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai sebuah solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendorong peserta didik agar lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim-tim kecil. Setyaningrum dkk. (2012, hlm. 41) menjelaskan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui berbicara, berkomunikasi dan menyampaikan pendapat yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model ini juga memungkinkan peserta didik untuk memahami masalah yang terkait dengan teks bacaan dan mendiskusikannya secara bersama-sama dalam kelompok. Kelebihan utama dari model CIRC adalah kemampuannya memudahkan peserta didik dalam menemukan konsep-konsep materi yang dipelajari, meningkatkan aktivitas belajar selama pembelajaran berlangsung, serta mendorong interaksi dan kerja sama antar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak bersifat pasif (Budiani, 2019, hlm. 304). Namun, selain memilih model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses membaca pemahaman.

Kesumadewi dkk. (2020, hlm. 307) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu mempermudah proses pendidikan dengan memfasilitasi peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai alat bantu yang menunjang penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dan dapat mengoptimalkan penerapan model CIRC adalah media *Wordwall*. *Wordwall* merupakan media edukasi berbasis permainan yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca untuk anak-anak. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana, serta menyediakan berbagai fitur dan template menarik yang berfungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan alat penilaian. Oleh karena itu, perpaduan antara model CIRC dan media *Wordwall* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar.

Pendapat diatas diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran CIRC dan media *Wordwall*. Salah satu di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khoiri dkk. pada tahun 2022 berjudul "*Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Meningkatkan*

Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan mampu memberikan peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pada siklus pertama, kemampuan membaca pemahaman peserta didik mencapai 62,5%, kemudian meningkat menjadi 83,3% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (Khoiri dkk., 2022, hlm. 50).

Penelitian lain dilakukan oleh Sari dkk. pada tahun 2019 dengan judul *"Pengaruh Model CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar"*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 54 Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan nilai effect size sebesar 0,51, yang termasuk dalam kategori sedang, mengingat kriteria umum untuk kategori sedang berada pada rentang $0,2 < ES < 0,8$ (Sari dkk., 2019, hlm. 8). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dkk. pada tahun 2018 yang berjudul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak"* menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikombinasikan dengan media cetak dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata keterampilan membaca pemahaman peserta didik mencapai 65, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80 (Ariawan dkk., 2018, hlm. 149). Penelitian ini memperkuat bahwa model CIRC efektif dalam membangun keterampilan membaca yang lebih baik melalui aktivitas kolaboratif dan penggunaan media yang sesuai.

Berdasarkan dari temuan diatas, penliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang mengaji permasalahan tersebut dengan judul *"Pengaruh Penggunaan Model Coonperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan aplikasi Wordwall Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Lengkong masih rendah di bawah KKM yaitu 68 .
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurang menarik.
3. Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Peserta didik kesulitan dalam memahami isi teks bacaan karena menganggap membaca pemahaman adalah pembelajaran yang membosankan.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi *Wordwall* pada peserta didik kelas IV SDN?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan *Wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SD?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan *Wordwall* di kelas IV SD?
4. Apakah terdapat pengaruh model CIRC berbantuan *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada peserta didik kelas IV SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui Gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi *Wordwall* peserta didik kelas IV SD.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi *Wordwall*.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan model CIRC berbantuan media aplikasi *Wordwall*.
4. Mengetahui pengaruh model CIRC berbantuan *Wordwall* dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada peserta didik kelas IV SD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengembangan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan pembelajaran khususnya dengan menggunakan model CIRC (*Cooperatif, Integrated, Reading, and Composition*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan *Wordwall* untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan tambahan serta kontribusi ide atau inspirasi yang dapat dimanfaatkan dalam penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan *Wordwall* di kelas.
- c. Bagi peserta didik, penerapan model ini bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong kreativitas.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian terkait proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model CIRC berbantuan *Wordwall*.
- e. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi teoritis dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh penggunaan model CIRC dengan dukungan aplikasi *Wordwall*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan. Adapun definisi operasional dari istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelompok yang bersifat heterogen guna menyelesaikan tugas-tugas yang guru berikan terkait teks bacaan, sekaligus meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan, menulis, memperluas kosakata, serta aspek kebahasaan lainnya. Proses pelaksanaannya mencakup pembentukan kelompok, pemberian teks bacaan oleh guru, kegiatan membaca individu, diskusi kelompok, penulisan hasil, presentasi, hingga refleksi. Inti dari model ini adalah memanfaatkan waktu secara optimal agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman membaca secara lebih luas dan mendalam.

2. Aplikasi Wordwall

Wordwall merupakan salah satu pilihan media pembelajaran interaktif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindarkan kebosanan bagi peserta didik. Aplikasi ini menampilkan kumpulan kata yang disajikan pada dinding, papan bulletin, atau papan tulis. *Wordwall* adalah sebuah aplikasi berbasis website dengan konsep permainan (game) yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca secara cermat dengan tujuan menangkap makna secara mendalam dari teks yang dibaca, sehingga peserta didik mampu mengerti isi, memperoleh informasi, serta menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut. Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV dilakukan berdasarkan indikator-indikator membaca pemahaman yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai alur dan isi penelitian yang dilakukan. Adapun susunan bab dan subbab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal yang berfungsi mengarahkan pembaca menuju topik pembahasan masalah penelitian. Bagian ini memuat pernyataan mengenai permasalahan yang menjadi fokus kajian. Penelitian dilakukan sebagai respons terhadap adanya permasalahan yang membutuhkan analisis lebih mendalam. Permasalahan tersebut timbul karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan realita di lapangan. Pendahuluan mencakup beberapa komponen, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi. Keseluruhan bagian ini bertujuan membantu pembaca dalam memahami inti dan struktur isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berfokus pada penjelasan secara teoritis yang mencakup hasil-hasil kajian terkait teori, kebijakan, konsep, serta peraturan yang didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Selain memuat definisi konsep, kajian teori juga dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Kajian ini tidak hanya berisi teori semata, tetapi juga menunjukkan alur proses penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, yang didukung oleh teori, konsep, dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, kajian teori pada Bab II skripsi ini berfungsi sebagai dasar teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara sistematis dan rinci mengenai prosedur, langkah-langkah, serta teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan, menjawab rumusan masalah penelitian, dan mencapai kesimpulan yang valid. Penjabaran ini mencakup semua tahapan yang dilakukan peneliti guna memastikan kejelasan dan keakuratan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu penyajian temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data secara sistematis sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai hasil temuan yang memberikan jawaban yang logis dan mendalam terhadap rumusan masalah serta hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab V terdiri dari dua bagian utama, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan yang menggambarkan pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap hasil temuan penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Penulisan kesimpulan dapat dilakukan dengan merinci poin-poin secara terperinci atau dengan menyajikannya secara singkat dan jelas, disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang ada. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, para pengguna hasil penelitian, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan kebijakan atau tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.